

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PP PUTRI AL LATHIFIYYAH II
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

Saihu Atho Alaul Huda¹, Ummi Shofia Ulya²

Universitas KH. Abd. Wahab Hasbullah

saihulatho@gmail.com, ummishofiaulya@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di lingkup Pesantren sedikit berbeda dengan pendidikan yang lainnya yang mempunyai ciri khas yang menonjol, santri mempunyai hubungan yang erat dengan kyai dan juga ustadz-ustadzah. Yang mana pembelajaran agama islam di pondok pesantren berasal dari kyai dan ustadz-ustadzah. Hubungan tersebut dapat menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pesantren ditanamkan pada diri santri sehingga membentuk karakter yang terbiasa hidup tertib. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter santri. Penerapan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menggunakan keteladanan ustadz-ustadzah, pembiasaan dengan jadwal santri, dan peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren. Pertanyaan pada tugas akhir ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri di PP Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas jombang? Metode apa saja yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri di PP Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah II Tambakberas Jombang? Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang ditetapkan di pondok pesantren sudah baik sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Pengasuh, ustadz ustadzah dan santri sudah berinteraksi dan sudah dibentuk dengan baik. Serta implikasi yang dibuat sudah dapat membekali diri santri untuk menerapkan kemampuan hidupnya di masyarakat. Berbagai saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri di PP Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Kata Kunci : Implementasi, Santri, Pondok Pesantren

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas KH A. Wahab Hasbullah Jombang, Jalan Mayjend Sungkono No. 12 Tunggorono Jombang

² Fakultas Agama Islam, Universitas KH A. Wahab Hasbullah Jombang, PP Putri Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

PENDAHULUAN

Berbagai masalah sosial yang timbul di masyarakat yang di latar belakang oleh agama. Pemahaman agama yang berbeda membuat perilaku masyarakat berbeda. Begitu pula yang terjadi di dalam lingkungan pesantren. Pesantren merupakan lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang manusia yang berbeda. Dalam proses sosialisasi yang terjadi banyak dipengaruhi oleh pemahaman tentang agama. Maka tidak jarang orang yang berada di dalam pesantren memiliki perilaku yang berbeda di luar pesantren³

Pesantren memiliki unsur yang kemudian membentuk pokok ke-pesantrenan meliputi kyai, masjid, asrama, santri, dan kitab kuning.⁴ Kelima elemen tersebut menjadi dasar tradisi di pesantren. Melalui konstruksi dan relasi kelima elemen tersebut akhirnya pondok pesantren menciptakan dan membentuk perilaku sosial kebudayaan yang mungkin berbeda dengan masyarakat lainnya di luar pesantren. Perilaku sosial kefaktor an tersebut terbentuk tidak hanya pada karakteristik fisik pesantren. Melainkan juga kebudayaan dari komunitas pesantren.

Setelah menyinggung sedikit tentang pesantren, kata pesantrenpun, sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Adanya UU no. 18 Tahun 2019 yang mengatur secara khusus tentang Pesantren⁵ memunculkan anggapan positif mengenai pandangan masyarakat secara umum, sehingga pesantren mampu dijadikan sebagai rujukan keilmuan oleh sebagian masyarakat, terutama dalam hal keilmuan agama Islam. Seiring berjalannya waktu, populasi pondok pesantren di Indonesia semakin bertambah. Jawa timur menetapkan adanya sekitar 550 lebih pesantren yang telah bergabung dalam sistem PDPP (Pangkalan Data Pondok Pesantren) dengan jumlah santri mencapai 323,3 Ribu jiwa⁶, salah satunya adalah Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 2, yang lokasinya berada di Dsn. Tambakberas Ds. Tambakrejo Kec. Jombang Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur.

Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 2 adalah podok pesantren yang di dalamnya mengandung 5 unsur kepesantrenan seperti kyai , masjid, asrama, santri, dan kitab kuning. Hubungan antar ke 5 unsur tersebut terjalin dengan baik sehingga mampu

³ Ahmad Fauzi et al., "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1114 (IOP Publishing, 2018), 12062.

⁴ Syaifuddin Ahmad, eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan, *jurnal pendidikan agama islam*, volume 03, nomor 01, Mei 2015, hal 208, diakses pada tanggal 23 April 2022

⁵ Indonesia, *Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*, Sekretariat Negara. Jakarta

⁶ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/>

menciptakan hubungan dengan Allah (hablum minallah) dan hubungan dengan antara manusia (hablum minannas) yang baik di lingkungan mereka. Berkumpulnya latar belakang yang berbeda baik dari aspek sosial maupun budaya, bukan hal yang mudah untuk membentuk sebuah karakter islami dengan tujuan yang sama. Namun Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 2 mampu untuk meredam segala aspek sosial dan budaya yang dari luar dan mampu merubah sedikit demi sedikit kebiasaan yang mengarah dari sisi negatif menjadi lebih baik, sehingga terbentuklah suatu karakter santri yang memberikan kesan baik terhadap siapapun yang mereka hadapi. Pembelajaran dalam pesantren bersifat holistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik santri terasa sangat optimal. Adanya wibawa dan keteladanan kyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran pesantren mampu menjadikan contoh bagi santri untuk memiliki pengetahuan dan akhlakul karimah atau karakter yang baik. Yang awal mulanya mereka belum bisa menggunakan bahasa jawa secara halus kepada orang tua mereka, bisa berubah berbahasa dengan halus kepada orang tua, yang awalnya belum bisa melaksanakan sholat 5 waktu dengan bacaan sholat yang baik berubah menjadi mahir dalam pelafalan bacaan-bacaan al qur'an. Ungkapan terpaksa, terbiasa, dan luar biasa itu memang benar adanya. Pesantren lebih menuntut kepada santri untuk menjadikan karakter mereka lebih baik dan agar terbiasa dalam menjalani kebaikan tersebut sehingga mereka mampu untuk menjadi pribadi yang luar biasa.

Di dunia pesantren, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru sebab sejak awal karakter santri sudah di kedepankan melalui pendidikan akhlak dan hal itu menjadi persoalan yang sangat urgent, kemudian diikuti oleh persoalan persoalan lain seperti fiqh, al-qur'an, nahwu, shorof, dan lain sebagainya. Bahkan persoalan akhlaq telah disinggung dalam hadist

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq” (HR.Ahmad)

Dari uraian yang dikemukakan diatas, penerapan karakter santri di PP Putri Al-Lathifiyyah 2 menggunakan keteladanan, kebiasaan dan pembelajaran, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan karakter pada santri PP Putri Al-Lathifiyyah 2 yang disajikan dalam judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri di PP Putri Al-Lathifiyyah 2”

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena penelitian ini langsung dilakukan di suatu tempat. Yang dimaksud metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Di dalam metode penelitian kualitatif ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realitas fenomena yang ada secara mendalam dan rinci. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Santri di PP Putri Al-Lathifiyyah 2

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.⁸ yaitu suatu proses pengumpulan data, dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang pelaku, kejadian social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian , latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha untuk menggambarkan fakta tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum.

Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan agar mendapat jawaban yang akurat dan sesuai keadaan yang ada. Peneliti melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada tanggal 03 Agustus 2022. Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Santri Di PP Putri Al-Lathifiyyah 2.

⁷ Kesadaran Hukum et al., "Metodelogi Penelitian," 2013, 66–79.

⁸ Dinny Mardiana, "Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sosioreligi* 15 (n.d.): 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al Lathfiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, dan observasi, mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang dilakukan oleh struktural pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Dengan Tuhan Dan Diri Sendiri Di Pondok Pesantren Putri Al Lathfiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut

1) Nilai nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri terhadap Tuhan

Terkait Nilai nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri terhadap Tuhan antara lain :

a. Iman dan taqwa

Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penumbuhan karakter santri terhadap Allah SWT dan berkaitan dengan pendidikan agama islam, diantaranya : sholat berjamaah lima waktu.

Melakukan sholat berjamaah lima waktu ini dapat membawa seorang santri sangat dekat dengan Allah SWT, karena selama ibadah ini dilakukan dalam keadaan siap sedia berinteraksi kepada Allah SWT (hablum munallah) dengan tenang. Melalui ibadah sholat lima waktu berjamaah ini, santri dapat memohon kepada Allah SWT, mengagungkan-Nya serta menyertakan kehambaan di hadapan Allah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan oleh seluruh santri untuk tetap mengikuti jama'ah sholat lima waktu dan hal ini juga disampaikan oleh ibu Nyai Mundjidah Wahab, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II, beliau mengatakan :

“semua santri yang mondok di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II wajib mengikuti jama’ah lima waktu, karena memang jama’ah lima waktu itu adalah ciri khas pesantren. Dan saya mewajibkan hal tersebut. Agar para santri terbiasa dengan itu. Memang pertama mereka akan merasakan malas dan berat melakukannya, akan tetapi nanti kalau sudah menjadi rutinitas setiap hari maka hal tersebut menjadi mudah. Dan harapan saya mereka akan terbiasa dan mampu melakukannya setiap hari serta tidak merasa keberatan”

Hal ini juga dikuatkan oleh Adibah Afwah Karimah santri kelas 3 MA yang menyatakan bahwa

“saya melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II”

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama islam yang diterapkan di PP Putri Al Lathifiyyah II adalah nilai iman dan taqwa yang dikemas dengan pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu dan pembacaan riyadhoh serta mujahadah, dan banyak hal lainnya. Seperti : mengaji al Qur’an, istighosah, manaqib, pembacaan diba’, tahlil, dan lainnya. pembiasaan untuk melaksanakan sholat lima waktu ini agar mereka menjadi terbiasa dan mau melakukannya dengan senang hati yang mana pada akhirnya hal tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan dan karakter pada santri Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II. Mulai dari awal santri diharuskan untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari perbuatan buruk dengan cara selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui nilai-nilai yang diajarkan dalam pondok pesantren dan atas intruksi dari pengasuh.

b. Ikhlas

Nilai pendidikan agama islam yang selanjutnya adalah tentang keikhlasan. Kaitannya dengan ikhlas, hal ini merupakan suatu amalan yang mengharap balasannya hanya kepada Allah SWT, bukan kepada manusia. Santri Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II dilatih untuk bersikap ikhlas dengan cara ikhlas menjalankan peraturan yang sudah tertera di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati oleh penulis, bahwa sikap pengasuh dan ustadz-ustadzah dalam melaksanakan berbagai kegiatan sangatlah antusias, sehingga santri melakukan kegiatan tersebut dengan perasaan senang hati disertai dengan kegiatan lain yang padat, namun jarang sekali santri yang tidak mengikutinya.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Aulia Rosyida :

“santri harus ikhlas dalam menjalankan berbagai macam kegiatan dan peraturan pondok pesantren, hal itu dibentuk juga demi kebaikan santri, agar santri tidak meluangkan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat. Harus ikhlas Lillahi Ta’ala dengan semboyan sing betah bakal opah”⁹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sifat ikhlas dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren sangatlah berpengaruh dalam kehidupan santri. Santri dituntut untuk melakukan apa yang telah ditetapkan oleh pengasuh agar santri tidak membuang waktu mereka dengan hal yang kurang bermanfaat. Disisi lain, santri hanya mengharapkan ridho Allah SWT saja tanpa memandang penilaian manusia lain terhadapnya, sehingga amal yang dilakukan dapat bermanfaat bagi santri.

2) Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri terhadap diri sendiri.

Terkait nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri terhadap diri sendiri adalah :

a. Kedisiplinan

Dengan berbagai macam kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, seluruh santri diajarkan untuk selalu menumbuhkan sikap disiplin santri. Kaitannya dengan ini, penulis menemukan fakta beberapa kedisiplinan oleh santri Pondok Pesantren Putri Al Lathfiyyah II antara lain : disiplin mengaji, disiplin jama’ah, dan lain sebagainya.

Melalui proses observasi, penulis mengamati bahwa beberapa Ustadzah sebagai tokoh tauladan dan disiplin belajar, mencontohkan sikap teladannya dan membiasakan tertib mengucap salam, membaca basmallah ketika mau makan, tidak membuang sampah sembarangan, berdoa sebelum belajar, dan masih banyak hal lainnya. Selain itu beberapa ustadzah juga mengajarkan point disiplin dalam kebersihan hal pribadi seperti disiplin membersihkan almari santri, disiplin membersihkan kamar, kebersihan badan dan lainnya.

10

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Yesha

⁹ Aulia Rosyida, *Wawancara ustadzah Pondok*. (10 Agustus 2022). Pukul 12.00

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 8 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Putri Al Lathfiyyah 2 pada pukul 20.00

“apa yang keluar dari hati maka akan masuk ke dalam hati pula. Begitu juga nasihat dan suri tauladan sebuah kedisiplinan yang diniatkan karena Allah SWT maka insyaallah akan dianut dan didengarkan oleh santri. Saya tidak bosan-bosan untuk mencontohkan kepada mereka berbagai hal yang merupakan bagian dari sebuah kedisiplinan sesuai apa yang diajarkan dalam agama islam. Karena besok kalau mereka sudah lulus dari pondok pesantren, maka yang akan dilihat adalah tingkah laku mereka yang selama ini diajarkan di pondok pesantren.”¹¹

Dari paparan wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa suri tauladan atau contoh yang baik dari para ustadzah adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan santri. Baik berupa ucapan, perilaku ataupun cara berpakaian. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara membiasakan menjalankan tata karma dan peraturan-peraturan pondok Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II. Peran ustadzah merupakan hal yang sangat signifikan dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan agama islam dalam perihal kedisiplinan santri. Karena secara psikolog, santri hanya meniru sesuatu yang berada disekitar mereka.

b. Kesabaran

Kesabaran merupakan point penting bagi santri dalam mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran, dengan harapan ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Predikat menimba ilmu dalam diri santri hendaknya menghindari perkara yang buruk dan berlomba lomba untuk melaksanakan perilaku yang baik.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Nur khasanah menyatakan bahwa :

“ untuk menjadi santri dengan memperoleh akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, maka santri harus membersihkan hatinya dengan bersungguh sungguh untuk keluar dari belenggu hawa nafsu. Caranya adalah santri dilatih untuk senantiasa istiqomah mujahadah dan riyadhoh agar mereka terhindar dari hal hal yang bisa merusak hati, seperti ujub, riya’, namimah, dan dengki. Dan mengisi hati dengan sifat sifat yang terpuji seperti sabar, syukur, ikhlas, dan lain lain. Hal tersebut bisa mendekatkan diri kita kepada sang maha pencipta Allah SWT.”¹²

¹¹ Yesha Eka Yuana Putri, wawancara ustadzah Pondok, (10 Agustus 2022) pukul 08.00,

¹² Siti Nur Khasanah, Wawancara Ustadzah Pondok, (11 Agustus 2022) pukul 09.00 WIB

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwasannya santri pondok pesantren putri Al Lathifiyyah II mulai sejak awal sudah diajarkan agar terus melatih diri menjauhi perkara yang buruk dan berlomba lomba untuk perkara yang baik sesuai apa yang telah diajarkan baik pengasuh maupun ustadz-ustadzah, termasuk perilaku sabar yang sangat ditekankan untuk dilaksanakan berdampingan dengan kegiatan sehari-hari.

Wawancara diatas juga diperkuat dengan pernyataan santri Tarisa Risky X MAN 3 Jombang

*“disini saya dilatih oleh ustadz-ustadzah untuk sabar dalam berbagai macam keadaan, seperti sabar dalam menuntut ilmu dan sabar dalam berbagai macam ujian. Karena sabar adalah kunci sebuah kesuksesan”*¹³

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesabaran adalah hal penting dalam menuntut ilmu, santri dididik oleh ustadz-ustadzah nya untuk senantiasa bersikap sabar atas segala macam ujian yang mereka hadapi.

2. Metode Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di PP Putri Al Lathifiyyah Ii Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

a. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Dengan Uswah Atau Keteladanan.

Santri sebagai peserta didik mempunyai kedewasaan berfikir. Karena mereka lebih senang mencontoh atau meniru orang lain. Uswah atau keteladanan adalah nilai pendidikan agama islam yang langsung di ajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabat-sahabat. Di pondok pesantren pun juga sama, ustadz-ustadzah sebagai orang terdekat dengan santri menjadi publik figur hendaknya selalu tampil yang sempurna di hadapan para santri dengan mencerminkan akhlak atau karakter yang baik, sehingga santri melihat sisi kebaikan yang dimiliki ustadz-ustadzah, maka dengan begitu santri akan dengan meniru dengan sendirinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Teto Sumarsono selaku ustadz Pondok pesantren Putri Al Lathifiyyah II mengatakan :

“selain memberikan nasihat kepada anak-anak, yang paling penting adalah para ustadz-ustadzah harus bisa memberikan suri tauladan yang baik, karena memberikan contoh yang baik melalui perbuatan itu lebih dapat diterima daripada hanya menggunakan nasihat saja, ustadz ustadzah selalu berusaha untuk mencontohkan perilaku baik seperti berdoa

¹³ Tarisa Risky, Wawancara Santri, (11 Agustus 2022) pukul 21.00 WIB

sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berpakaian sopan dan rapi dan banyak hal lainnya. Setiap santri di Al Lathifiyyah II harus diajarkan berbagai macam ilmu agama Islam melalui kitab kuning agar mereka memiliki bekal teori yang kemudian dapat dipraktikkan.”¹⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan Ustadz Teto Sumarsono, salah satu santri atas nama Galuh Cahya kelas XII MAN 3 Jombang

“ saya meniru apa yang telah dicontohkan Ustadz-ustadzah saya di pondok pesantren. Seperti berdoa ketika sebelum belajar, bertutur kata sopan, menghormati ilmu dan lainnya.”¹⁵

Dari wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode keteladanan atau uswah itu mempunyai peran yang signifikan untuk pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter santri dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena secara psikologi, seorang santri itu banyak meniru dan banyak mencontoh seseorang di sekitarnya, di pondok pesantren ustadz-ustadzah adalah orang yang lebih banyak waktu yang tercurahkan untuk mendampingi santri. Oleh karena itu keteladanan kaitannya dengan perilaku para santri dan perilaku yang baik adalah tolak ukur atas keberhasilan pendidikan akhlak anak.

Dalam hal ini tingkah laku yang dapat ditiru oleh santri adalah mengucapkan salam ketika masuk kelas, berbicara dengan Bahasa yang sopan dalam percakapan sehari-hari, menghormati yang lebih tua, dan berpakaian rapi.

b. implementasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter santri dengan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan agar santri menjadi ringan untuk mengerjakan sesuatu karena kesehariannya dan juga para santri diharapkan untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam upaya pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan, santri diajarkan untuk melakukan shalat jama'ah lima waktu di pondok pesantren. Hal ini selaras dengan yang diucapkan oleh Ustadzah Firda Zajilah dalam wawancara penulis. :

¹⁴ Teto Sumarsono, wawancara ustadz Pondok Pesantren, (11 Agustus 2022) pukul 08.00

¹⁵ Galuh Cahya, wawancara santri Pondok Pesantren, (11 Agustus 2022) pukul 12.00

*“ iya, para ustadz-ustadzah membisaakan santri untuk mengulang pelajaran di asrama dengan memberikan tugas hafalan, tugas membaca kitab, dan membisaakan santri untuk memuroja’ah pelajaran setiap selesai pengajian.”*¹⁶

Dan dikuatkan dengan santri Reiza Titania kelas XI MAN 3 Jombang *“saya selalu diajarkan oleh ustadzah saya untuk membisaakan diri menghafal berbagai macam mata pelajaran, seperti Yanbu’a dan Amsilati. Dan juga dalam pelajaran diniyyah, saya diberi tugas untuk menghafal nadzam shorof dan imrithi”*¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II ini para ustadz-ustadzah memberikan nilai pembisaan dalam kehidupan sehari-hari santri ibuktikan melalui berbagai macam pelajaran yang diajarkan. Seperti dalam pengajian AL-Qur’an metode yanbu’a, santri diajarkan untuk menghafalkan macam-macam bacaan al Qur’an seperti tajwid, tauhid dan lainnya. Juga dalam pelajaran baca kitab metode Amsilati, santri diajarkan untuk menghafal nadzam alfiyyah yang dikemas menggunakan arti khas Bahasa Jawa untuk memudahkan santri dalam memahami pelajaran, yang setiap harinya disetorkan kepada ustadzah masing-masing.

Dalam hal ini, proses pembisaan sangat berpengaruh dalam pengimplementasian pendidikan dalam pondok pesantren. Yang berakibat santri mulai melakukan hal tersebut dengan senang hati dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada seluruh santri.

c. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri melalui Ibrah atau Maudhah. (nasihat)

Dalam hal ini, nasihat dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, sebagaimana yang banyak disinggung di dalam Al Qur’an bahwasanya dengan sentuhan sentuhan halus lembut dan berperasaan dapat menembus kedalam hati seseorang. Sehingga dengan ini jiwa akan tergugah yang selanjutnya berbentuk jiwa dan pribadi yang luhur. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ustadzah Aulia Rosyida . :

“dalam pembelajaran santri, tak henti hentinya saya memberikan nasihat nasihat dengan harapan mereka lebih baik dari hari kemarin sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama islam. Apa yang saya sampaikan berasal dari hati, dan insyaallah akan masuk

¹⁶ Ustadzah Firda Zajilah, Wawancara Ustadzah Pondok (14 Agustus 2022) Pukul 19.00

¹⁷ Adibah Afwah Karimah, Wawancara Santri Pondok Pesantren (14 Agustus 2022) Pukul 20.00

kedalam hati santri. Saya berharap santri bisa menjadi santri yang sesungguhnya, mampu berproses di masyarakat dengan akhlak yang baik dan pengetahuan yang cukup”¹⁸

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian nasihat dari seorang guru itu sangat diperlukan untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah II menjadi baik dan benar sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pendidikan agama islam.

d. Implementasi nilai nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri melalui metode cerita atau Qishoh

Dalam pendekatan Agama Islam dalam membentuk karakter, metode kisah mempunyai peran yang penting dan edukatif. Karena kisah khususnya yang terkandung dalam al-qur’an dan hadist mempunyai beberapa keistimewaan dan dampak edukatif psikologis yang sempurna, rapi serta jauh jangkauannya seiring dengan perkembangan zaman. Langkah ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara ustadzah Shofiatur Rohmatur mengatakan bahwa :

“salah satu metode yang saya pakai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II adalah dengan cara menceritakan beberapa kisah yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist, baik kisah-kisah nabi, orang sholeh dan juga wali. Maka dengan itu santri bisa mendapatkan pelajaran yang bisa mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, selain memberikan nasihat kepada santri, menceritakan kisah kisah dan suri tauladan yang baik termasuk kisah Nabi, Wali dan juga orang sholeh yang termaktub dalam al Qur’an dan Hadist dapat memberikan dampak positif kepada santri dan diharap santri bisa mencontoh suri tauladan tersebut.

e. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri melalui metode targhib wat tarhib.

Metode selanjutnya yang diterapkan dalam pembentukan karakter santri sesuai nilai nilai pendidikan agama islam adalah dengan cara Targhib wattarhib atau pemberian ganjaran dan juga janji kesenangan.

¹⁸ Ustadzah Aulia Rosyida, *Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren* (13 Agustus 2022) pukul 09.00

¹⁹ Ustadzah Shofiatur Rohmatul, *Wawancara ustadzah Pondok Pesantren*, (13 Agustus 2022) pukul 11.00

Dalam hal ini, peneliti mempunyai hasil wawancara yang berkaitan menurut pemaparan Siti Nur Khasanah, selaku Koord. Div. keamanan dan ketertiban, mengatakan, :

*“di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II diterapkan hukuman atau yang disebut dengan ta’ziran yang mendidik santri khusus pelanggaran. Selain itu aka nada apresiasi penghargaan sendiri bagi santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan Pondok pesantren. Hal ini diadakan dengan tujuan untuk mengapresiasi santri dalam menjalankan kehidupan.”*²⁰

Dalam hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa metode untuk memberikan hukuman dan mengapresiasi dengan hal positif itu juga bisa dilakukan untuk menjadikan karakter santri menjadi lebih baik lagi.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum dibagi menjadi 2 faktor. Yakni faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor internal

1) Insting dan naluri

Insting ialah perbuatan manusia yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir sebelum melakukan kearah tujuan tersebut, naluri adalah penyalurnya saja atau perantara yang baik. Santri diberikan insting melalui peraturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren untuk taat dan patuh supaya tidak dikenai hukuman dan keadaan tetap tertib.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ning Lailatun Ni'mah

*“santri pondok pesantren putri Al-Lathifiyyah dididik dengan menaati peraturan Pondok Pesantren, yang alhamdulillah santri tertib di dalam maupun di luar pesantren. Peraturan tersebut seperti halnya : tidak boleh membawa elektronik, tidak boleh keluar pondok tanpa izin, selalu melakukan sholat berjama'ah, dan banyak hal lagi”*²¹

Hal ini diperkuat dengan peraturan pondok pesantren dengan bunyi :

Pasal 5 **L A R A N G A N**

²⁰ Siti Nur Khasanah, wawancara Koord. Keamanan dan ketertiban, (

²¹ Lailatun Ni'mah, wawancara Pembina Pondok Pesantren, (15 Agustus 2022) pukul 09.00

Membawa, melihat, mendengar, atau membaca gambar, tulisan, atau suara yang tergolong porno

Membawa atau memainkan kartu remi

Membawa atau memainkan monopoli

Mengambil hak orang lain tanpa izin terlebih dahulu (mencuri atau ghosob)

Memimpin, menggerakkan atau ikut serta dalam kelompok untuk melakukan unjuk rasa yang merusak citra Pondok atau Pesantren

Membawa atau menggunakan alat elektronik seperti, HP, Walkman, Radio, MP3, Soundbox, kipas listrik, dan barang-barang elektronik lainnya²²

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa insting dan naluri yang dimiliki santri telah diajarkan oleh lingkungan pondok pesantren dengan cara tetap mematuhi tata tertib pondok pesantren seperti halnya tidak membawa alat elektronik, tidak keluar pondok pesantren tanpa izin, selalu mengikuti sholat berjamaah dan masih banyak lagi.

2) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga menjadi kegiatan yang mudah dikerjakan. Kebiasaan berhubungan sangat erat dengan akhlak/karakter. Sehingga dengan demikian santri memiliki kebiasaan baik akan mudah dalam menerapkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Rifda Nabilla :

“santri sudah diajarkan terbiasa untuk bersabar, seperti bersabar mengantri untuk makan, mandi, bahkan bersabar untuk makan apa adanya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas santri sudah diajarkan untuk terbiasa bersabar dikesehariannya, bersabar untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Karena memang jumlah santri tidak sedikit dan mengharuskan santri untuk mengantri terlebih dahulu.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri kita dalam merubah segala sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter yang merupakan tujuan dari sebuah pendidikan yang diberikan oleh kyai dan segenap ustadz-ustadzah di lembaga pendidikan pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Tsaniya Luthfiyatus menyatakan bahwa :

“Banyak sekali upaya ustadz-ustadzah dalam membentuk karakter santri dalam ranah Pendidikan Agama Islam, seperti contoh mengajarkan kitab washoya dan akhlakul lil

²² Peratutan pondok pesantren, tahun 2022

*banin terhadap santri dalam pembelajaran diniyyah, dan juga ada kitab adab ta'lim mutaa'lim, dengan hal seperti itu santri mampu menerapkan isi dari kitab tersebut dalam kegiatan sehari-hari.”*²³

Dan juga sesuai dengan pernyataan Bintang Ulya kelas XII MAUWH :

*“saya berusaha untuk menerapkan apa yang diajarkan oleh ustadzah dalam kitab ta'lim muta'alim. Dan didampingi oleh ustadzah”*²⁴

Menurut pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah hal penting untuk membentuk karakter santri, pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Lathifiyyah II disalurkan melalui kitab Ta'lim Muta'alim dan kitab akhlak lainnya dengan harapan santri mampu bersopan santun sesuai yang diajarkan dalam kitab yang dipelajari.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat yang paling dekat dengan santri. Lingkungan tersebut adalah lingkungan Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II. Selama 24 jam santri berproses di dalam pondok pesantren. Hal itu sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Firda Zajilah selaku ustadzah sekaligus ketua umum Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II menyatakan bahwa *“ kondisi lingkungan belajar santri dalam penerapan pendidikan karakter waktu belajarnya dimulai dari bangun pagi melaksanakan jama'ah sholat shubuh hingga berangkat tidur kembali dan dengan tata tertib yang harus ditaati”*²⁵

Hal ini juga dikuatkan dengan pemaparan santri Galuh Cahya kelas XII MAN 3 Jombang, menyatakan bahwa :

“saya beraktifitas bersama teman-teman mulai bangun pagi hingga tidur malam, dengan berbagai kegiatan yang padat dan dengan peraturan-peraturan yang harus saya taati”

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan adalah hal yang sangat penting dan efektif untuk membentuk karakter santri. Karena waktu belajar santri di

²³ Ustadzah Tsaniya Luthfiyatus S., *Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren*, (11 Agustus 2022) pukul 20.00

²⁴ Bintang Ulya, *Wawancara santri*, (11 Agustus 2022) pukul 21.00

²⁵ Ustadzah Firda Zajilah, *Wawancara Ketua Umum Pondok Pesantren*, (12 Agustus 2022) pukul 08.00

optimalkan dalam lingkungan pondok pesantren dengan mematuhi peraturan yang ada, seperti : keamanan, kebersihan, dan ketertiban.

D. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas melalui realita yang ada, maka pada bagian ini penulis menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagaimana berikut :

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri di PP Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Implementasi nilai nilai pendidikan agama islam terhadap tuhan dikembangkan melalui point iman dan taqwa dan juga ikhlas. Iman dan taqwa diimplementasikan dengan cara melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, serta kegiatan penunjang lainnya seperti manaqib, istighosah, burdah, dan lain lain. Sedangkan dalam pengimplementasian point ikhlas dengan cara melaksanakan segala macam ketentuan pondok pesantren dengan tidak didasari rasa berat hati yang mana kemanfaatan akan didapatkan untuk diri sendiri dan sekitar.

Selanjutnya, impelmentasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri untuk diri sendiri melalui point disiplin dan sabar. Point disiplin diimplementasikan dengan cara memberikan suri tauladan yang baik yaitu dengan berkata sopan, mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan, berdoa sebelum belajar, membersihkan kamar seusai istirahat, selain itu semua juga dengan cara disiplin mematuhi peraturan pondok pesantren. Sedangkan dalam point sabar diimplementasikan dengan cara sabar dalam menaati peraturan pondok pesantren yang telah ditetapkan pengasuh supaya santri menjadi tertata.

Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri adalah dengan cara memberikan suri tauladan atau sebagai uswatun Khasanah, dimana ustadz-ustadzah mencotohkan segala macam perilaku yang baik kepada santri melalui proses pembelajaran, para ustadz-ustadzah membiasakan santri untuk berpakaian sopan, berbicara sopan, dan hal lainnya. Juga dalam aspek pembiasaan para ustadz-ustadzah membiasakan seluruh santri untuk melakukan hal baik, seperti halnya berdoa ketika sebelum belajar. Point selanjutnya adalah dengan metode

cerita atau qishoh, yang terakhir adalah dengan cara targhib wattarhib atau memberikan ganjaran bagi siapa yang melakukan kesalahan dan memberikan apresiasi terhadap santri yang telah melakukan hal dengan baik dan benar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri di PP Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakbras Jombang berdasarkan data yang diperoleh penulis dibagi kedalam 2 faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter santri dari dalam diri santri sendiri, seperti halnya insting, naluri dan kebiasaan santri. Melalui insting atau naluri yang dimiliki santri dan disalurkan dengan baik akan memunculkan sebuah tindakan yang baik. Mislanya dalam penerapan peraturan pondok pesantren, jika santri dapat mematuhi peraturan yang telah dibuat di pondok pesantren, maka insting yang dibetuk adalah insting yang baik. Dan kebiasaan baik yang telah dilakukan santri di pondok pesantren, akan membentuk kebiasaan baik pula diluar pesantren. Mereka akan dengan mudah menjadi diri mereka sendiri dan mengeluarkan jati dirinya di manapun berada dan dalam situasi seperti apapun. Faktor eksternal meliputi unsur pendidikan dan lingkungan santri. Jika dalam hal ini mampu berproses dengan baik, maka hal baik pula akan menjadikan santri mempunyai karakter yang baik untuk dirinya sendiri dan disekitarnya, namun apabila dalam faktor tersebut mempunyai unsur keburukan maka terbentuklah karakter buruk terhadap santri.

SIMPULAN

Pembentukan Karakter Santri Di PP Putri Al Lathifiyyah II Bahrul Impelementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ulum Tambakberas Jombang melalui diri sendiri dan tuhan dengan menggunakan metode uswah atau suri tauladan, pembiasaan, pemberian nasihat, cerita atau qishoh dan juga metode targhib wattarhib. Hal ini hanya dititikberatkan kedalam keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan tingkahlaku santri sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, pembiasaan karakter santri sudah berjalan secara efektif, dengan adanya bukti santri telah mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dengan dirinya sendiri maupun dengan sekitarnya secara bertahap. Adapula faktor-

faktor yang mempengaruhi pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri seperti insting, naluri, kebiasaan, pendidikan dan lingkungan. Dengan bukti mereka mampu memiliki hubungan interaksi yang baik dengan pengasuh, ustadz-ustadzah, santri, pengurus, santri dengan santri, santri dengan pengurus, santri dengan orang tua. Mereka juga mampu memiliki hubungan yang baik dengan tuhan seperti halnya iman, taqwa, ikhlas, disiplin dan lain sebagainya.

Pondok pesantren putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengimplementasikan pendidikan karakter pada santri adalah dengan cara pengimplementasian terhadap tuhan dan diri sendiri melalui iman, taqwa, ikhlas, disiplin, dan sabar

DAFTAR RUJUKAN

- Afidatur Ro'azah. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." Bab Ii Kajian Pustaka 2.1 12, no. 2004 (2021): 6–25.
- Baidu, Dari Perpustakaan. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Damayanti, Anastia. "Pendidikan Agama Islam." Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan 2, no. 1705045066 (2018): 66–88.
- Darul, Jurnal, and Ilmi Vol. "DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA Oleh: Zulhimma 1" 01, no. 02 (2013): 165–81.
- Fajar Nurdiansyah, Henhen Rugoyah. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–71.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Ade Imelda Frimayanti." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. Ii (2017): 227–47.
- Hukum, Kesadaran, Masyarakat Kampung, Mahmud Untuk Memiliki, Sertifikat Atas, Hak Ulayat, Bab Iii Metodologi, Penelitian A Pendekatan, and Metode Penelitian. "Metodelogi Penelitian," 2013, 66–79.
- Ii, B A B, and A Makna Karakter. "Asmani, J.M. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah . Cet 6. (Yogyakarta: Diva Press 2013). 1 7," n.d., 7–44.
- Ii, B A B, and A Kajian Teori. "No Title," 2010, 15–49.
- "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di Sman 1 Sambit Skripsi Oleh : Silvia Ayu Aprilia," 2021.
- "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A ' MAL MULYOJATI 16B METRO BARAT Oleh :

FEBTA KHORIATUL RAHMA Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO,” 2018.

- Lingkungan, Berwawasan, and Hidup Di. “Implementasi Pendidikan Agama Islam,” 2014, 33–53.
- Madjid, Nurcholish. “Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977), Hal 20. 1 34.” Bilik-Bilik Pesantren, 1977, 34–92.
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati. “Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam.” AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 01 (2020): 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.
- Nurliana, Nurliana, and Miftah Ulya. “Pendidikan Anak Perspektif Psikologi.” Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2021): 56–67. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.313>.
- Permana, Septian Aji. “Seminar Nasional Universitas Pgri Yogyakarta 2015.” Proceeding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 1–11 (2015): 318–22. <https://core.ac.uk/download/pdf/53060575.pdf>.
- Ramayulis, Kalam. “Metodologi Pendidikan Agama Islam.” UIN Raden Fatah Repository, 2003, 35.
- Septuri, S. “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu ...,” 2018, 23–308. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4720>.
- Subakti, Nanazz. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif Pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelag-Subang).” Jurnal Tarbawi 1, no. 1 (2010): 21–32.